

[SNA 22]

## Santripreneur Ponpes Al-Amaliyah; Mencipta Kantin Kolaboratif antara Santri dan Guru

Iin Suryaningsih<sup>1\*</sup>, Sari Anggraini<sup>2</sup>, Putri Wulandari<sup>3</sup>, Bahrul Ulum<sup>4</sup>, Siti Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Budaya,

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi,

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan,

<sup>5</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia,  
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta 12110

Email Penulis Korespondensi: [iin.suryaningsih@uai.ac.id](mailto:iin.suryaningsih@uai.ac.id)

### Abstract

*The partners for this empowerment activity are the Santri of the Al-Amaliyah Islamic Boarding School (Ponpes), Cikidang Village, Sukabumi. The daily needs of students, including stationery, textbooks, food and soft drinks, have been met through transactions with parties outside the Islamic boarding school. The condition of the transaction cycle is considered a problem for the Islamic boarding school community, especially Islamic boarding school students. Apart from the price difference for each item and the very high quantity needed, the technical purchasing is also relatively inefficient because you have to travel a significant distance because it is outside the Islamic boarding school environment. Analysis of this problem opens up positive opportunities to mobilize the skills of students and teachers in the field of entrepreneurship by initiating the an-Najah mini canteen. The aim of implementing this community service is to empower and strengthen the entrepreneurial skills of students and teachers which will also have a positive impact on economic development efforts at Al-Amaliyah Islamic boarding school. The results of this assistance are: the realization of Santripreneurs at the Al-Amaliyah Islamic Boarding School which has indicators, including: the establishment and development of the An-Najah canteen, varied and stable types of canteen products, healthy financial circulation, and development of a digital base in the promotion of canteen products.*

**Keywords:** *An-Najah Mini canteen, empowered of Al-Amaliyah's Santri, Santripreneur in Cikidang Sukabumi*

### Abstrak

*Mitra kegiatan pemberdayaan ini adalah Santri Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Amaliyah, Desa Cikidang Sukabumi. Kebutuhan harian santri yang meliputi ATK, buku pelajaran, makanan dan minuman ringan, selama ini terpenuhi melalui transaksi dengan pihak luar ponpes. Kondisi siklus transaksi tersebut, dianggap masalah bagi masyarakat pesantren khususnya santri. Selain selisih harga tiap item dan jumlah kebutuhan yang sangat tinggi, teknis pembeliannya pun relative tidak efisien karena harus menempuh jarak yang cukup signifikan lantaran berada di luar lingkungan ponpes. Analisis terhadap permasalahan ini, membuka peluang positif untuk menggerakkan skil santri dan guru di bidang wirausaha dengan menggagas kantin mini an-Najah. Tujuan dilaksanakannya abdimas ini adalah untuk pemberdayaan dan penguatan skil wirausaha santri dan guru yang berdampak positif juga pada upaya pengembangan ekonomi di ponpes Al-Amaliyah. Hasil dari pendampingan ini adalah terwujudnya Santripreneur di Ponpes Al-Amaliyah yang memiliki indikator, diantaranya berdiri dan*

*berkembangnya kantin An-Najah, jenis produk kantin yang variatif dan stabil, sirkulasi keuangan sehat, dan pengembangan basis digital dalam promosi produk kantin.*

**Kata kunci:** *kantin Mini An-Najah, Santri Al-Amaliyah berdaya, Santripreneur di Cikidang Sukabumi*

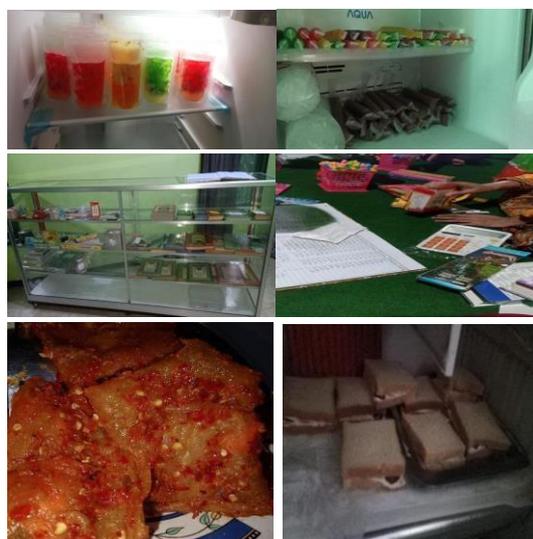
## 1. PENDAHULUAN

Salah satu dari dua belas desa di Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Desa Cikidang memiliki luas sekitar 1300 hektar. Desa ini memiliki banyak hal yang berbeda dan semi produktif, seperti karang taruna, seni dan kreatif, industri rumah tangga yang berfokus pada makanan olahan, posyandu, pondok pesantren, dan UMKM (Komalasari et al., 2021). Setiap perangkat ini memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Salah satu komponen penting dalam pembangunan bidang pendidikan dan ekonomi di Desa Cikidang-Sukabumi adalah pondok pesantren. Sebagai bagian dari perhatian pemerintah, Kementerian Perindustrian berkomitmen untuk terus melaksanakan program Santripreneur dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wirausaha industri baru di lingkungan pondok pesantren (Nuraini, 2022). Berbagai bentuk kegiatan dalam implementasi program Santripreneur, antara lain memacu kompetensi teknis para santri. (Hasyim et al., 2019)

Sejak tahun 2013, Kementerian Perindustrian telah meluncurkan Program Santripreneur, yang telah membangun sebanyak 84 pondok pesantren di berbagai wilayah Indonesia, dengan 10.149 santri. Ada sekitar 4,3 juta santri di Indonesia, yang merupakan aset potensial untuk mewujudkan kemandirian bangsa, terutama dalam membangun wirausaha. Sepanjang pendidikan mereka di pondok pesantren, santri telah dikenal karena kemandirian dan ketekunannya. (Anwar Mujadin, Octarina Nur Samijayani, 2022). “Kemandirian bangsa ini dimulai dengan kemandirian ekonomi, dimulai dari lingkungan terkecil termasuk pada pesantren” (Hidayat et al., 2019) Kondisi ini sangat erat kaitannya dengan upaya menumbuhkan program santripreneur yang di dalamnya akan menggagas kreativitas sektor ekonomi bagi kalangan santri (I Warsah, 2020).

Pada pendampingan tahun 2022, tim abdimas UAI memberikan pendampingan berkaitan dengan upaya mendorong dan mewujudkan cita-

cita ponpes Al-Amaliyah ini untuk merancang berdirinya kantin mini An-Najah (Umar et al., 2019). Kegiatan selama 6-8 bulan tersebut, mampu menumbuhkan motivasi santri untuk mewujudkan infrastruktur kantin mini di dalam lingkungan pesantren. Beberapa produk makanan dan minuman olahan rumah (*homemade*) dapat menarik perhatian konsumen internal ponpes dan dari kalangan eksternal dalam skala terbatas (Mahmud, Mila Sartika, 2021). Di dalam kantin ini juga tersedia alat tulis dan buku kepesantrenan yang menjadi item penting. Berikut adalah beberapa gambar produk/item yang telah dihasilkan oleh santri selama mengikuti pendampingan dan pelatihan dari tim abdimas UAI (Pratiwi et al., 2022).



Gambar 1. Produk Kantin Mini An-Najah pada Pendampingan tahun 2022

Gambar 1 menunjukkan produktivitas santri dalam proses pengembangan potensi jiwa wirausaha di Ponpes Al-Amaliyah selama pendampingan tahun 2022. Ada lebih dari 10 produk makanan ringan/minuman olahan yang telah berhasil dibuat. Jenis produk makanan dan minuman tersebut diletakkan di etalase kantin secara bergantian, hal tersebut dilakukan sebagai antisipasi tingkat jenuh konsumen dan upaya menarik minat konsumen. Namun langkah ini ternyata menjadi salah satu kendala tim kantin, karena seringkali tim merasa

kehabisan ide dalam menentukan produk lainnya yang akan dibuat, sehingga berdampak pada produktivitas dan sirkulasi item kantin menurun (Rahmat Fahmi & I, 2019).

Dalam pengamatan dan hasil evaluasi tim abdimas di tahun sebelumnya, ada beberapa aspek yang menjadi kendala utama, yaitu:

1. Tidak adanya *mapping* jenis produk; belum optimal dalam menggali dan mengembangkan potensi wirausaha dalam diri santri, sehingga kepercayaan diri belum stabil, dan hal ini berdampak pada sirkulasi produk kantin yang tidak signifikan.
2. Manajerial usaha yang belum optimal; Manajerial yang dimaksud diantaranya meliputi:
  - 1). manajerial SDM untuk tim perintis kantin,
  - 2). manajerial digital promotian agar jenis produk kantin dapat terpublikasi lebih luas tidak saja untuk konsumen santri yang masih sangat terbatas, dan 3). manajerial pembukuan kantin. (Iin Suryaningsih, Sari Anggraini, Bahrul Ulum, 2022).

### Permasalahan Mitra

Dari paparan analisis situasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan prioritas pada kegiatan abdimas tahun 2023 ini, yaitu :

1. Aspek edukasi kewirausahaan; pendampingan tentang kewirausahaan dasar masih sangat minim terealisasi di lingkungan tim mitra, sehingga produktivitas tim masih belum stabil dan belum komit terhadap tujuan pengembangan diri menuju santripreneur sebagaimana yang diharapkan.
2. Managerial Usaha; pendampingan dalam tata kelola kantin mini An-Najah masih terbatas dan belum sistematis. Pemilihan jenis produk kantin khususnya pada produk makanan dan minuman masih belum stabil, masih berdasarkan pertimbangan konsumen aktif kalangan internal pesantren saja. Karena kondisi tersebut, sirkulasi produk kantin belum signifikan, berdampak pada sirkulasi keuangan yang juga belum sehat.

## 2. METODE

Program pembinaan mitra menuju rintisan Santripreneur ini menerapkan program *soft* dan *hard skill*. Mitra diberi pelatihan dan pendampingan mengenai kewirausahaan. Peserta pelatihan ini adalah 11 orang yang terdiri dari santri dan beberapa guru pendampingnya.

Peserta dibekali pengetahuan dasar kewirausahaan dengan menampilkan contoh program santripreneur, pengelolaan usaha, sirkulasi keuangan, dan perancangan kantin. Perangkat kantin mini ini akan diletakkan di ruang sekretariat asrama dan berfungsi sebagai kantin mini milik pesantren. Sebagai upaya mempermudah koordinasi selama pendampingan dan sesuai dengan rancangan moda pelatihan yang dibuat oleh tim abdimas, pelatihan *soft skill* akan dilaksanakan secara daring.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai dengan tahap persiapan, monitoring, evaluasi dan terpenuhinya luaran.

### Alat dan Bahan

#### 1. Program Hard Skill

Program *hard skill* dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan usaha, yaitu dengan cara membekali mitra dengan kegiatan kewirausahaan lanjut yang sistematis. Kegiatan yang direncanakan dan akan dilakukan dalam rangka peningkatan *hard skill* meliputi:

- pelatihan pembukuan kantin
- pelatihan digital promotion untuk strategi *marketing* dan *selling* produk kantin
- pelatihan manajerial untuk tim pengelola kantin

#### 2. Program Soft Skill

Program *soft skill* dirancang untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan yang positif. Diharapkan program pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan kewirausahaan tetapi juga menumbuhkan karakter positif, sehingga mitra lebih beretika dan selalu memberikan layanan yang baik kepada konsumen selama bisnis mereka

### Langkah Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan dan pendampingan, implementasi, pendampingan kantin pesantren, pengawasan dan evaluasi.

**1) Tahap persiapan** dimulai satu bulan sebelum pelatihan. Merumuskan program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan, melakukan pendataan dan asesmen awal melalui pre-test anggota mitra, dan menemukan kebutuhan teknologi. Diharapkan Mitra dan anggota akan lebih memahami program ini dan saling mengenal melalui kegiatan ini. Diharapkan

bahwa kegiatan ini akan menghasilkan rumusan program kegiatan, gambaran awal usaha yang dapat dilakukan oleh anggota mitra yang akan mengikuti kegiatan, dan desain penyempurnaan. Pertemuan akan dilakukan secara tatap muka selama kegiatan ini.

2) **Pelatihan** dilaksanakan secara hybrid. Ini dilakukan secara *online* (di internet) melalui aplikasi Zoom dan di luar lokasi mitra sesuai dengan kesediaan narasumber. Materi pelatihan terdiri dari tiga topik: penguatan kewirausahaan, pembukuan, dan promosi digital.

3) **Implementasi** : Mitra sudah didampingi untuk merancang kantin mini pesantren pada tahap implementasi. Beberapa bentuk pendampingan mendukung upaya pelaksanaan ini, seperti: pendampingan untuk meningkatkan manajemen produk dan pembukuan keuangan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi enam tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, implementasi, perancangan kantin pesantren, monitoring dan evaluasi,

4) **Monitoring dan Evaluasi** Monev pertama pada akhir kegiatan tahun ke-1 dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian peserta yang telah diberikan pendampingan berupa program *soft skill* dan *hard skill* dalam menyelesaikan permasalahan mitra terkait tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Amaliah, Desa Cikidang Sukabumi, dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

#### Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengusul melakukan observasi menyeluruh kepada mitra melalui penyebaran formulir pra-tes program dan rapat koordinasi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Amaliah, Cikidang Sukabumi. Seluruh tim abdimas dan peserta dari mitra terlibat dalam rapat koordinasi tahap awal ini, yang dilakukan sebanyak tiga kali melalui **pertemuan Zoom secara online**. Proses pelaksanaan kegiatan



Form Pre-Test (Abdimas Cikidang)

Judul : Pemberdayaan Potensi Wirausaha Santri Ponpes Al-Amaliah melalui Digital Based Training Menuju Santripreneur

qonitasalwaazkiya@gmail.com (not shared) Switch account

\* Required

Nama Mitra Abdimas \*

Your answer

Gambar 2. Rapat koordinasi tim abdimas untuk Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan tahun 2023

Pelaksanaan tahapan solusi yang ditawarkan tim abdimas selanjutnya, adalah membuat jadwal kegiatan rangkaian pendampingan lapangan tim abdimas ke Pondok Pesantren Al-Amaliah, Desa Cikidang Sukabumi.

#### 1. Program Hard Skill

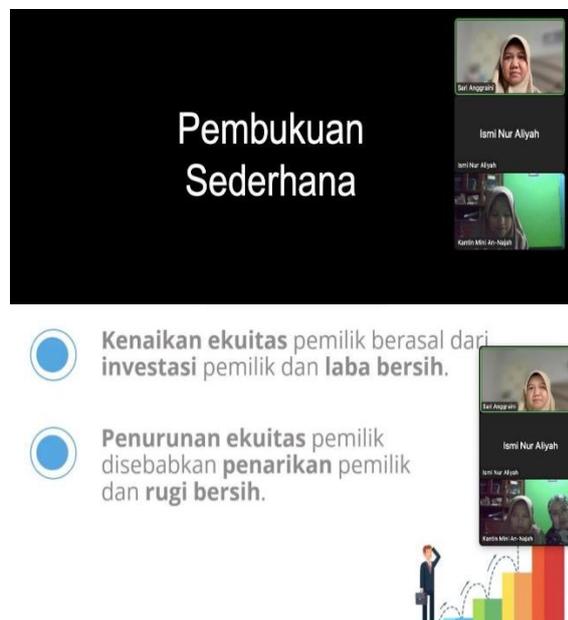
Untuk mengatasi masalah bisnis, program hardskill membekali mitra dengan kegiatan kewirausahaan lanjutan yang sistematis. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan hard skill mitra. Meliputi:

- pelatihan pembukuan kantin
- pelatihan digital promotion untuk strategi marketing dan selling produk kantin

- pelatihan manajerial untuk tim pengelola kantin 2 (dua) dari 3 (tiga) rencana kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara bauran-hybrid (luring dan daring) yang dapat menyasar *hard* dan *soft skill* peserta, yaitu:

### Pelatihan pembukuan kantin (Daring via Zoom Meeting)

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan wajib *hard skill* yang harus diberikan oleh tim abdimas kepada peserta sebagai skil utama dalam pengelolaan kantin mini An-Najah khususnya pada tahun abdimas yang ke-2 ini. Kegiatan ini dilakukan secara daring via zoom meeting berkaitan dengan ketersediaan waktu narasumber, diikuti oleh seluruh peserta tim mitra yang berjumlah 11 orang (guru dan santri). Materi kegiatan ini disampaikan oleh ibu Sari Anggraeni, S.E, M.Ak dengan tema: “Metode input database melalui aplikasi GExcel”



Gambar 3. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Program *soft skill* dilaksanakan untuk membentuk karakter kewirausahaan yang positif. Diharapkan program pelatihan ini tidak saja memberikan keterampilan dalam berwirausaha tetapi juga menumbuhkan karakter positif sehingga mitra lebih beretika dan selalu memberikan pelayanan yang baik pada konsumen dalam menjalankan usahanya. Program *soft skill* yang akan dilaksanakan adalah meliputi pembekalan, edukasi dan motivasi yang sistematis dan terarah agar santri dapat memahami dan mengoptimalkan potensi kewirausahaan

### Pelatihan Digital Promotion untuk strategi marketing dan selling produk kantin

Kegiatan wajib *hard skill* lainnya yang harus diberikan oleh tim abdimas kepada peserta sebagai dalam pengelolaan kantin mini An-Najah adalah pelatihan *Digital Promotion*. Kegiatan ini dilakukan secara luring bertempat di Pondok Pesantren Al-Amaliyah, Desa Cikidang Sukabumi, diikuti oleh seluruh peserta tim mitra yang berjumlah 11 orang (guru dan santri) yang didampingi oleh tim abdimas UAI.

Materi ini disampaikan oleh Achmad ramaditiya, S.T, beliau adalah alumni UAI yang menekuni dunia interpreneurship dan aktif menggunakan sosial media dalam promosi produknya. Materi yang disampaikan berjudul: “Marketing Strategy”, dilaksanakan pada Kamis /1 Juni 2023. Materi dapat diakses dalam tautan berikut :

[http://s.id/Materi\\_Cikidang](http://s.id/Materi_Cikidang)



Gambar 4. Materi Digital Promotion sebagai Strategi marketing Kantin

### Program Soft Skill

Program *soft skill* dirancang untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan yang positif. Diharapkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan kewirausahaan tetapi juga menumbuhkan karakter positif, sehingga mitra menjadi lebih beretika dan selalu melayani pelanggan dengan baik dalam menjalankan usahanya. Diantara ragam pembekalan *soft skill* yang telah dilaksanakan oleh tim abdimas meliputi: Manajemen diri yang mendasar berupa sifat jujur, amanah, cerdas, bertanggungjawab dan

kerjasama dalam pengelolaan kantin mini An-Najah. Sifat dasar ini tergambarkan dalam kata FAST (Fatonah, Amanah, Sidik dan Tablig) yang menjadi slogan penting bagi generasi muda mahasiswa di Universitas Al-Azhar Indonesia secara khusus. Dengan harapan yang sama, sifat FAST ini dapat mendasar dimiliki oleh para santri/mitra dalam upaya pengembangan potensi kewirausahaannya. Materi pembekalan yang telah dilaksanakan adalah materi penguatan terkait sifat dasar Fatonah, Amanah, Sidik dan Tablig. Sesi ini dilaksanakan secara luring di Pondok Pesantren Al Amaliyah Program *soft skill* yang akan dilaksanakan adalah meliputi:

- 1) Pembekalan, edukasi dan motivasi yang sistematis dan terarah agar santri dapat memahami dan mengoptimalkan potensi kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Edukasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berpotensi memberikan penguatan jiwa wirausaha tim santri.



Gambar 6. Pembukaan kegiatan secara luring di Ponpes Al-Amaliyah, sekaligus pendampingan *soft skill* Materi FAST

### 1. Pendampingan Materi FAST-1 (Fatonah dan Amanah)

Sesi ini terdiri dari dua narasumber, narasumber **pertama:** disampaikan oleh Bapak Bahrul Ulum, Ph.D, beliau adalah Dosen sekaligus Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam UAI. Dalam materi ini, santri/mitra diberikan penguatan *soft skill* dasar keislaman yang akan membantu santri dalam proses bertumbuh dan berkembang dalam menjalani tahapan pengelolaan kantin mini An-Najah secara proporsional, tidak saja dibekali keilmuan *hard skill*. Materi dapat diakses dalam tautan berikut: [http://s.id/Materi\\_Cikidang](http://s.id/Materi_Cikidang)



Gambar 5. Dokumentasi Materi FAST (Fatonah dan Amanah)

Dan narasumber **kedua:** disampaikan oleh Ibu Siti Rahmawati, M.Psi, beliau adalah Dosen Prodi Psikologi UAI sekaligus menjabat sebagai Ka.Subdit Etika dan Mental Spiritual dan Nilai Keislaman. Materi ini adalah materi pelengkap dari FAST yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya, santri/mitra diberikan penguatan *soft skill* dasar keislaman yang akan membantu santri dalam menjalani tahapan pengelolaan kantin mini An-Najah secara proporsional, tidak saja dibekali keilmuan *hard skill*. Materi dapat diakses dalam tautan berikut: [http://s.id/Materi\\_Cikidang](http://s.id/Materi_Cikidang)



Gambar 7. Dokumentasi Materi FAST (Sidik dan Tablig)

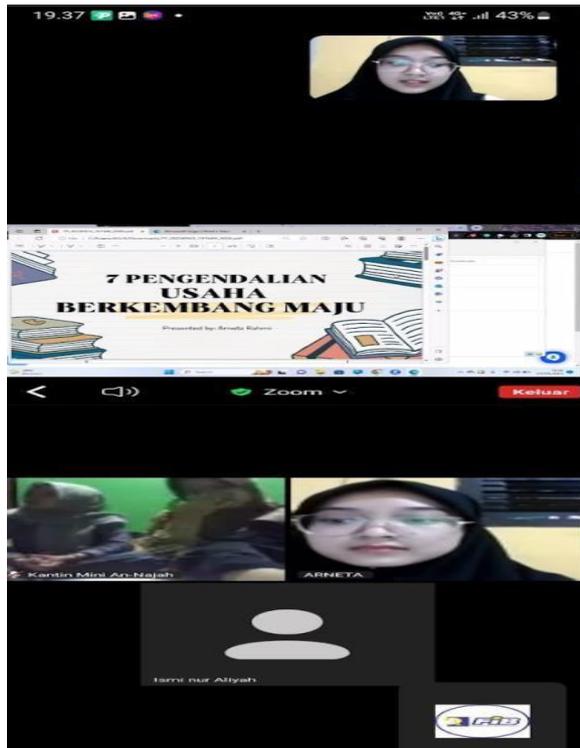
### 2. Materi Penguatan Kewirausahaan

Materi ini diberi judul: “7 Pengendalian Usaha Berkembang Maju”, yang disampaikan oleh Kak Arneta Rahmi, beliau adalah alumni Universitas Al-Azhar Indonesia sekaligus tenant dalam incubator bisnis di Tajeer. Store UAI. Saat ini beliau masih mengembnagkan bisnis JackCoffe nya, yang telah mengalami pertumbuhan sangat pesat. Materi ini menjadi salah satu sesi yang dipilih untuk mendampingi mitra abdimas tahun ini, berkaitan bahwa

pengembangan produk kantin mini an-Najah sangatlah diperlukan.

Materi ini disampaikan secara daring via zoom meeting, karena menyesuaikan kesediaan waktu narasumbernya. Mitra yang terlibat adalah tim mitra yang berstatus para guru dan Pengasuh ponpes al-Amaliyah saja, karena penguatan ini bertujuan untuk pemutakhiran skill kewirausahaan yang basisnya harus dikuasai oleh para pengelola kebijakan kantin itu sendiri, yaitu guru dan pengasuh ponpes. Materi dapat diakses dalam tautan berikut:

[http://s.id/Materi\\_Cikidang](http://s.id/Materi_Cikidang)



Gambar 8. Pendampingan penguatan skill wirausaha

### Implementasi dan Monev

Tahap selanjutnya, adalah implementasi dan monev yang dilakukan untuk menguji peserta dalam memahami konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Tahapan ini juga difungsikan sekaligus menjembatani persiapan dan pelaksanaan pendampingan soft skill yang disampaikan. Gambar 9 adalah menu baru yang dihasilkan oleh tim mitra dari pendampingan tahun 2023. Dalam tahapan implementasi ini, mitra sudah menentukan pemilihan jenis produk makanan dan minuman berdasarkan minat dan daya beli konsumen sekitar yang didominasi oleh anak-anak rentang usia 5-12 tahun. Jenis

produk yang dipilih sangat variatif, termasuk durasi produk yang bertahan dalam display kantin. Tidak semua menu makanan dan minuman selalu ada dalam display, namun jenis ini dibuat bergantian sesuai selera konsumen.



Gambar 9. Eposter menu baru Kantin An-Najah



Gambar. 10 Sesi serah terima dokumen abdimas dan penutupan.

Tabel 1. Indikator Capaian yang dihasilkan selama 2 (dua) tahun pelaksanaan abdimas

NO	INDIKATOR	Tahun 1	Tahun 2	Selesai Program
<b>Program Hard Skill</b>				
1	Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan yang meliputi: pelatihan pengelolaan jenis usaha, pengelolaan keuangan pengelolaan produksi dan jenis produk, keuangan dan perancangan kantin mini pesantren	10%-30%	Start 30%	100%
2	Pelatihan: Digital Promotion Manajerial untuk SDM pengelola kantin		90%	
<b>Program Soft Skill</b>				
1	Pembekalan, edukasi dan motivasi ragam program santripreneur dan nilai kewirausahaan	10% - 50%	Start 50%	100%
2	Pendampingan dan Edukasi: Motivasi Manajemen diri : kejujuran, amanah, cerdas dalam pengelolaan asset, bertanggungjawab dan kerjasama		90%	

Dari rancangan tujuan dan indikator yang diharapkan di Tabel 1, maka tim peneliti menggunakan metode post test untuk mengukur hasil yang didapatkan oleh peserta dari pendampingan *soft* dan *hard skill* yang telah dilaksanakan. Gambar 11 adalah diagram hasil pre dan post test kegiatan dan dapat diakses melalui link:

<https://forms.gle/WHE66fyd2uAc48gJ>



Gambar. 11 Hasil Pre dan Post test kepada peserta abdimas tentang peningkatan skill

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ponpes Al-Amaliah Cikedang, Sukabumi dilaksanakan menggunakan moda digital based training, sesuai rancangan kegiatan. Sebagai simpulan dari program ini, tim abdimas mengacu dari analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah disampaikan sebelumnya, dengan melihat hasil dari pelaksanaan yang telah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pengetahuan dasar peserta seputar entrepreneurship meningkat signifikan. Hal ini dibuktikan oleh data isian dalam G-form pre dan post test sebagaimana telah disampaikan sebelumnya. Peningkatan signifikan yang dimaksud meliputi:

1. Kategori pencapaian soft skill: kesesuaian materi-materi dasar yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, pelatihan manajemen marketing dasar sebagai upaya promosi dan branding produk.
2. Kategori pencapaian hard skill: peserta mampu menentukan dan memilih jenis barang prioritas sebagai rintisan kantin mini yang dibangun. Pelatihan pembukuan dasar dan manajemen sirkulasi permodalan

## Saran

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini dapat dilanjutkan di tahun berikutnya. Salah satu bukti keseriusan peserta dalam mewujudkannya adalah menimbang dan melihat potensi kewirausahaan santri Ponpes Al-Amaliah yang sudah terbangun melalui pelaksanaan cipta kantin mini An Najah. Dengan demikian, untuk menciptakan santripreneur di ponpes Al-Amaliah, diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan yang belum tercapai optimal adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan kantin mini, memasang sticker pada makanan dan minuman olahan, memberikan pelatihan dan dukungan terkait sertifikat halal untuk produk, dan memberikan pelatihan tambahan tentang pembukuan digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada pihak yang terlibat dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak pertama adalah tim abdimas Universitas Al Azhar Indonesia, baik dari para dosen, mahasiswa dan alumni. Pihak kedua adalah mitra, yaitu Ponpes Al-Amaliyah, Desa Cikidang Sukabumi yang terdiri dari pengasuh, para guru dan para santri. Dan terima kasih juga kami ucapkan kepada LPIPM Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dukungan dana hibah internal pada skema *Desa Binaan Grant* atas terlaksananya kegiatan ini selama kurun waktu 2 (dua tahun).

## DAFTAR PUSTAKA

I Warsah. (2020). Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id*, 18(2). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/2146>

Nuraini, I. (2022). A Bibliometric Analysis of Pesantren and Entrepreneurship. *The Economic Review of Pesantren*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/erp.v1i1.169>

Umar, A., Ahmad, F., Fischer, J., Zulkhibri, M., Hassan, M. K., Asy'arie, M., Hidayah, N. N., Kayadibi, S., & Ghazanfar, S. M. (2019). Entrepreneurship and Economics of Pesantrens in Lombok Island. *Shirkah.or.Id*, 4(2), 2503–4243.

<http://www.shirkah.or.id/new-ojs/index.php/home/article/view/247>

Anwar Mujadin, Octarina Nur Samijayani, E. K. (2022). Penerapan teknologi tepat guna mesin produksi keripik UMKM Al Amaliah Cikidang Sukabumi (Desa Binaan UAI). *SENDAMAS*. <https://eprints.uai.ac.id/1834/>

Hasyim, M., Abbas, I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. *Core.Ac.Uk*, 2(2), 94–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/270202821.pdf>

Hidayat, S., Saleh, M., Rohaeni, N., Bina Bangsa Jl Raya Serang-Jakarta, U., & Pakupatan Kota Serang, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 2(3), 19–25. <http://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKR-AITH-ABDIMAS/article/download/571/423>

Iin Suryaningsih, Sari Angraini, Bahrul Ulum, P. W. (2022). Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa CikidangSukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “Cipta Kantin Mini An-Najah. *Humaniora, Al-Azhar*, 2(1). [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=GoH0IFoAAAJ&citation\\_for\\_view=GoH0IFoAAAJ:ULOm3\\_A8WrAC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GoH0IFoAAAJ&citation_for_view=GoH0IFoAAAJ:ULOm3_A8WrAC)

Komalasari, E., D. W.-... M. U., & 2021, undefined. (2021). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Scholar.Archive.Org*, 03, 1. <https://scholar.archive.org/work/j5hq6v3x5rannadleykhqvn434/access/wayback/http://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/download/476/pdf>

Mahmud, Mila Sartika, H. H. A. (2021). Literasi Berpikir Kreatif dan Pengenalan Program Santripreneur di Pesantren Miftahul Jannah. *Journals.Ums.Ac.Id*,

- 24(3), 571–580.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/12637>
- Pratiwi, R., Wardhani, W. N., Shidqon Prabowo, M., Amaniyah, F., & Rohim. (2022). Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 8(2), 98–110.  
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>
- Rahmat Fahmi, A. S., & I. E. S. (2019). Model Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten. *Ojs.Unida.Ac.Id*, 71(1), 28–34.  
<https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/4140>